

## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, mempelajari bahasa asing merupakan hal yang perlu dilakukan, selain untuk memperkaya pengetahuan bahasa dan budaya baru, mempelajari bahasa asing menjadi peluang untuk mempermudah mendapat pekerjaan. Noor Qomaria menyampaikan bahasa adalah kunci lancarnya berkomunikasi. Mempelajari bahasa asing menjadi kebutuhan dalam zaman modern saat ini. Belajar bahasa (asing) akan memberikan keberhasilan dalam menciptakan *networking*. (<http://www.ik.umy.ac.id> pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 08.15 WIB.)

Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia adalah bahasa Prancis. Dalam sebuah artikelnya *ambafrance* menyatakan bahwa bahasa Prancis menempati urutan kedua yang merupakan bahasa resmi dari 36 negara (<http://www.id.ambafrance.org> pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 08.45). Hal tersebut menunjukkan banyaknya juga penutur yang menggunakan bahasa Prancis di dunia. Bahasa Prancis sendiri merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan oleh PBB.

Bahasa Prancis di Indonesia diajarkan mulai ditingkat Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan. Meskipun demikian ada beberapa Sekolah Dasar di Jakarta yang memulai pengajaran bahasa Prancis bagi murid-muridnya. Permendikbud No. 69 Tahun 2013 menjelaskan bahwa bahasa Prancis masuk ke dalam golongan lintas minat. Pada tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Pariwisata bahasa Prancis sangat diperlukan untuk memperkaya kemampuan berbahasa asing siswa khususnya pada jurusan yang berkaitan dengan perhotelan dan pariwisata.

Dalam pengajaran bahasa Perancis sebagai bahasa asing, terdapat empat kompetensi yang diajarkan kepada pembelajar, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dengan membekali empat ketrampilan ini, pembelajar diharapkan mampu menggunakan bahasa yang dipelajari untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Di Indonesia pengajaran bahasa Prancis mengikuti pedoman *le Cadre Européen de Référence pour les Langues* yang kemudian disingkat CECRL dan di dalamnya memiliki enam tingkat yakni, A1, A2, B1, B2, C1 dan C2. Pembelajar untuk tingkat SMA/K umumnya berada pada tingkat A1. Tujuan akhir bahasa Prancis, yaitu; (1) pembelajar mampu mengerti dan menggunakan ungkapan akrab dan sehari-hari dalam tingkatan sederhana, (2) Pembelajar bisa memperkenalkan diri sendiri maupun orang lain dan menanyakan hal yang terkait dengan pengenalan tersebut, (3) pembelajar mampu berkomunikasi dengan lawan bicara secara sederhana dan perlahan.

Ketika proses pembelajaran berlangsung pembelajar bahasa Perancis sering memiliki kesulitan dalam mempelajarinya antara lain karena bahasa Prancis memiliki ucapan yang berbeda dengan bahasa Indonesia, demikian juga dengan tata bahasanya. Tata bahasa merupakan bagian penting yang menunjang kemampuan siswa dalam melengkapi empat kompetensi di atas, misalnya pada kompetensi menulis tingkat A1, pembelajar diminta untuk menuliskan frasa ataupun kalimat dalam bahasa Prancis dengan susunan tata bahasa yang benar.

Untuk mempermudah pengajaran bahasa Perancis guru tetap membutuhkan buku ajar sebagai media pembelajaran di kelas. Setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing untuk menggunakan buku ajar dalam mengajarkan bahasa Perancis. Buku ajar bahasa Perancis pun beragam, umumnya digunakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan kurikulum maupun kemampuan yang ingin dicapai dari siswa. Di lingkungan Jabodetabek, terdapat buku ajar dalam bahasa Perancis seperti, *Taxi* dan *Le Mag* yang ditulis oleh penulis Perancis dan diterbitkan oleh penerbit Perancis dan buku lokal seperti *Apprendre le Francais* dan *Voila le Francais* yang ditulis dan diterbitkan oleh penerbit Indonesia, contohnya penerbit Akarya dari Bandung.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) pembelajar mempelajari bahasa Perancis umum. Sedangkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahasa Perancis yang diajarkan ialah bahasa Perancis khusus, misal bahasa Perancis bidang perhotelan, tourisme dan tata boga, misalnya pada buku ajar *Voilà le Francais* memberikan dialog tentang pemesanan makanan di restaurant/ hotel dan bisa dipraktikkan oleh pembelajar ketika melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Namun ada pula Sekolah Menengah Kejuruan yang mengajarkan bahasa Perancis umum karena kesulitan menemukan buku ajar yang sesuai.

Salah satu sekolah yang menggunakan buku *Voilà le Francais* ialah SMK Gema Gawita. Sekolah ini merupakan SMK Pariwisata swasta tertua di Tangerang yang terletak di jalan Perintis Kemerdekaan II, Cikokol, Kota Tangerang. SMK Gema Gawita memiliki empat jurusan; Jasa Boga selanjutnya disingkat JB, Akomodasi Perhotelan selanjutnya disingkat AP, Usaha Perjalanan

Wisata selanjutnya disingkat UPW dan Multimedia. Selain bahasa Perancis, SMK Gema Gawita juga menyelenggarakan pelajaran bahasa Mandarin dan Jepang. Bahasa Perancis diajarkan 2 jam seminggu untuk kelas X hingga kelas XII. Untuk kejuruan AP dan JB, bahasa Perancis mulai diajarkan ketika kelas XI, untuk kejuruan UPW bahasa Perancis mulai diajarkan sejak kelas X sementara jurusan Multimedia tidak diajarkan bahasa Perancis. Selanjutnya peneliti hanya berfokus pada buku *Voilà le Français 1* yang digunakan oleh kelas X UPW. Pada buku ajar tersebut peneliti akan menganalisa pendekatan tata bahasa yang dipaparkan dalam buku *Voilà le Français 1*.

Pada buku *Voilà le Français*, terdapat beberapa bagian yang disajikan pada setiap babnya seperti; *points* bagian yang memuat rekapitulasi unsur komunikasi dan tata bahasa yang dipelajari, *pensez-vous* bagian yang berisikan pertanyaan atau tugas yang dikerjakan secara individu, *auto-évaluation* bagian yang memuat penilaian diri yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, dan lainnya. Berdasarkan pengamatan penulis tata bahasa pada buku *Voilà le Français 1* terdapat pada bagian *coin de grammaire*. Secara keseluruhan pada buku *Voilà le Français 1*, pada bagian *points* terdapat *points de grammaire* diakhir bab, selain itu terdapat 18 *coin de grammaire* dalam satu buku dan diakhir buku terdapat *Souvenirs de grammaire* sebagai kumpulan pemaparan tata bahasa yang dipelajari.

Pada *coin de grammaire* dipaparkan tata bahasa di tiap pelajarannya, contohnya dalam materi *Bonjour Tout le Monde!* penulis buku memaparkan *les pronoms sujets du singulier de 3<sup>ème</sup> personne (il et elle)*, dimana pada materi

tersebut memang ditujukan untuk memperkenalkan orang lain sehingga membutuhkan subjek orang ketiga dalam bahasa Perancis. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis mengenai bagaimana tata bahasa Perancis dipaparkan dalam buku *Voilà le Français*.

Dalam perkembangan pengajaran tata bahasa, terdapat dua pendekatan tradisional untuk mengajarkan tata bahasa yaitu; pendekatan deduktif dan induktif. Seperti yang disampaikan oleh Vincent (2013:93)

*“En general, le terme «déduction» renvoie aux approches partant du général pour aller vers le particulier ( de la regle aux exemples), alors que le terme «induction» concerne les approches partant du particuliere pour aller vers le général (des exemples à la regle).”*

Dari apa yang dipaparkan oleh Vincent, pada umumnya, deduktif secara terminologi merujuk pada pendekatan yang berawal dari hal umum menuju hal yang lebih spesifik (dari aturan ‘tata bahasa’ menuju contoh-contoh), sementara istilah induktif merupakan pendekatan yang berawal dari hal khusus atau tertentu menuju hal yang lebih umum (dari contoh-contoh menuju aturan ‘tata bahasa’).

Dalam pengajaran bahasa asing pemilihan buku ajar yang kelak digunakan menjadi poin pendukung guru dalam memudahkan proses pembelajaran. Setiap buku ajar memiliki kecenderungan masing-masing dalam menggunakan pendekatan deduktif maupun induktif dalam penyampaian tata bahasa di tiap materinya.

Pengajaran tata bahasa dilakukan melalui penanaman kebiasaan dalam menerapkan aturan-aturan bahasa. Bentuk latihan yang bermakna harus meliputi tiga dimensi; bentuk, makna dan penggunaan. Namun, diketahui bersama bahwa

tata bahasa merupakan bagian inti bahasa yang tidak mudah untuk dipelajari. Bibi (2002:1) menyatakan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa asing yaitu para siswa kurang memiliki penguasaan terhadap tata bahasa asing, khususnya tentang bagaimana menyusun kalimat, menggunakan kata hubung dan kata kerja yang tepat sesuai dengan perubahan waktu.

Berkenaan dengan hal tersebut, peranan buku ajar tentunya dalam membantu untuk meningkatkan kompetensi tata bahasa pembelajar sangatlah penting. Untuk itu perlu kiranya menganalisis bagaimana tata bahasa dipaparkan dalam sebuah buku ajar. Dalam penelitian ini , penulis menjadikan *Voilà le Français 1* sebagai objek kajian analisis. Penulis ingin melihat bagaimana penulis *Voilà le Français 1* memaparkan tata bahasa Perancis, seperti pendekatan apa yang digunakan oleh penulis yaitu, deduktif dan induktif.

### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah “paparan tata bahasa Perancis pada buku ajar bahasa Perancis “*Voilà le Français 1*” sedangkan subfokus dari penelitian ini adalah pendekatan deduktif dan induktif dalam memaparkan tata bahasa pada buku ajar *Voilà le Français 1*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana tata bahasa Perancis dipaparkan dalam buku ajar “*Voilà le Français 1*” ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, terutama dalam bidang pendidikan bahasa Perancis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan keilmuan bidang pendidikan, khususnya teori yang berhubungan dengan metode dan pendekatan dalam pengajaran tata bahasa Perancis di sekolah. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pendekatan mana yang lebih sering digunakan dalam buku ajar *Voilà le Français 1*, dan bisa digunakan sebagai pilihan untuk mengajar bahasa Perancis di kelas.